



## **Ekspor Tetap Tumbuh di Tengah Upaya Stabilisasi Harga**

**Jakarta, 16 Juni 2022** – Kinerja ekspor Indonesia pada Mei 2022 masih tumbuh tinggi di tengah meningkatnya tekanan dan ketidakpastian global saat ini. “Di tengah upaya Pemerintah untuk mengendalikan lonjakan harga dan memastikan kecukupan pasokan minyak goreng domestik melalui pelarangan ekspor CPO secara temporer, kinerja ekspor non-migas masih mampu tumbuh tinggi”, ujar Kepala Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan, Febrio Kacaribu.

Ekspor Indonesia pada Mei 2022 tercatat USD 21,51 miliar atau tumbuh 27% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Secara akumulatif hingga Mei 2022, ekspor migas mampu tumbuh 35,9% (ytd), sementara ekspor non-migas mengalami pertumbuhan 36,4%. Dari sisi produksi, kinerja ekspor pertambangan tumbuh paling tinggi sebesar 114,2% (yoy), sementara pertanian 20,32% (yoy), dan manufaktur tumbuh 7,78% (yoy). Kenaikan harga komoditas global yang terjadi saat ini berdampak pada kinerja ekspor terutama komoditas energi, mineral dan logam. “Pertumbuhan ekspor non-migas yang terus berlanjut akan semakin memperkuat fundamental ekonomi nasional”, lanjut Febrio.

Kinerja impor juga masih mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 30,74% (yoy). Meski secara bulanan, kinerja impor mengalami perlambatan di bulan Mei 2022 (-5,81%) sejalan dengan pergerakan indikator PMI manufaktur yang melambat, meski masih dalam zona ekspansif, terutama terkait dengan gangguan rantai pasok global, khususnya akibat kebijakan lockdown ketat di Tiongkok. Secara tahunan impor migas tumbuh 62,64% dan impor non-migas tumbuh 25,33%. Komoditas yang masih mendorong peningkatan impor Mei 2022 antara lain, gula dan kembang gula, bahan bakar mineral, dan daging hewani. Sementara itu, impor bahan baku tumbuh 33,95% (yoy), barang modal (29,18%), dan barang konsumsi (7,83%). “Pertumbuhan impor barang modal dan bahan baku menunjukkan masih kuatnya permintaan dalam negeri seiring masih berlanjutnya ekspansi aktivitas industri. Sementara itu, pertumbuhan konsumsi yang tumbuh lebih tinggi di bulan Mei 2022 jika dibandingkan April 2022 mengindikasikan semakin kuatnya pemulihan daya beli masyarakat”, tambah Febrio.

Secara keseluruhan, neraca perdagangan Indonesia masih terus melanjutkan kinerja yang positif dengan mencatatkan surplus sebesar USD2,9 miliar di bulan Mei 2022 (surplus 25 bulan berturut-turut). Tingginya surplus neraca perdagangan ditambah dengan relaksasi kebijakan pelarangan ekspor CPO sejak 23 Mei 2022 seiring stabilnya harga minyak goreng dalam negeri, diperkirakan akan meningkatkan kembali kinerja ekspor dan akan menjadi salah satu pendorong kinerja pertumbuhan PDB triwulan II 2022. Pelonggaran restriksi mobilitas di Tiongkok juga diharapkan dapat meningkatkan kembali kinerja ekspor ke Tiongkok meskipun pemulihan aktivitas di negara tersebut masih membutuhkan waktu. “Dengan berbagai faktor tersebut, Pemerintah optimis kinerja perdagangan akan semakin menguat, meningkatkan posisi keseimbangan eksternal dan terus mendorong penguatan pemulihan ekonomi nasional. Namun demikian, Pemerintah akan terus memonitor dan mewaspadaai berbagai potensi risiko global yang berdampak pada kinerja perdagangan Indonesia, khususnya perkembangan terakhir terkait dinamika inflasi di AS serta respons lebih agresif dari the Fed”, tutup Febrio.

**Narahubung Media:** \_\_\_\_\_

Endang Larasati  
Kepala Bagian Informasi dan Komunikasi Publik  
Badan Kebijakan Fiskal  
Kementerian Keuangan

☎ 021 3441484

✉ [ikp.bkf@kemenkeu.go.id](mailto:ikp.bkf@kemenkeu.go.id)